

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam konteks pendidikan, menjadi krusial untuk menghadapi tantangan dan perkembangan yang beragam di berbagai aspek kehidupan. Ini merupakan prasyarat penting untuk meraih tingkat globalisasi yang diinginkan. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan menjadi prioritas yang harus ditekankan. Perkembangan dan kemajuan pendidikan terus menghadapi tantangan yang semakin beragam, sehingga guru perlu terus meningkatkan kompetensinya.¹ Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, yang melibatkan proses belajar dan mengajar, serta memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin memudahkan proses pengajaran.

Penting untuk dicatat bahwa siswa dapat mengoptimalkan penggunaan ponsel atau perangkat mereka dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, daring, atau online dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Hal ini bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan serta mengurangi hambatan dalam mendapatkan informasi. Selain itu, tujuannya juga untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sesuai dengan pencapaian siswa, terutama di masa pandemi ketika hasil nilai rapot cenderung fluktuatif dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.²

¹ Friska Ria Sitorus, dkk., “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Pendidikan West Science* 01, no. 06 (2023): 328–34.

² I Sekar Ningrum, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sd Negeri Kalikondang 1,” 2023.

Dalam bidang pendidikan, istilah kurikulum merujuk pada rangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi pelajaran, serta metode pembelajaran. Para pakar pendidikan memiliki interpretasi yang beragam mengenai konsep kurikulum. Namun, meskipun terdapat perbedaan interpretasi tersebut, ada kesamaan bahwa kurikulum berkaitan erat dengan upaya pengembangan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang menetapkan tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut definisi dari KBBI, kurikulum adalah rangkaian mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan, atau juga dapat diartikan sebagai kumpulan mata kuliah yang berfokus pada bidang keahlian tertentu.¹ Kurikulum berperan sebagai alat input yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dan dikembangkan secara dinamis sesuai dengan kebutuhan serta perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Ini merupakan program yang dirancang untuk diterapkan oleh sekolah- sekolah, dengan hasil yang tercermin dari perubahan perilaku siswa.

Di Indonesia, terdapat beberapa kurikulum yang telah diterapkan, termasuk kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum

¹ Sukma Annisa Pratiwi, Rina Marlina, and Febi Kurniawan, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMK Texar Karawang," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>.

adalah hal yang biasa dalam upaya pengembangan dan peningkatan kompetensi lulusan. Kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang bertujuan untuk menggali minat dan bakat anak sejak dini, dengan fokus pada pembelajaran materi esensial, pengembangan karakter, dan pengembangan kompetensi peserta didik. Sebanyak 2.500 sekolah penggerak telah menjalani uji coba kurikulum ini. Selain itu, dilaporkan bahwa kurikulum ini telah diterapkan di lebih dari 143.265 sekolah, menurut data Kemendikbudristek. Jumlah sekolah yang menerapkan kurikulum ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di tingkat pendidikan dari TK hingga SMA.²

Kurikulum Merdeka dikenal sebagai suatu pendekatan kurikulum yang menawarkan variasi pembelajaran intrakurikuler, yang bertujuan untuk memastikan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperoleh kompetensi secara optimal. Dalam proses pembelajaran, guru diberi keleluasaan untuk memilih beragam perangkat pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.³ Salah satu aspek yang menonjol dalam kurikulum ini adalah adanya proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini dikembangkan

² KemendikbudristekNo.09, Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 *Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.

³ H.B.A Jayawardana et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Fondasi," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6, no. 1 (2022): 8–15, <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>.

berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan utama proyek ini bukanlah mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Fokus utama dari Kurikulum Merdeka adalah konsep "merdeka belajar", yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mendalami minat serta bakat individu mereka. Dalam hal ini, penilaian tidak didasarkan pada standar yang sama bagi setiap siswa, terutama dalam situasi di mana anak-anak dari satu keluarga memiliki minat yang berbeda. Kurikulum ini memperkenankan siswa untuk mengejar minatnya sendiri, dengan menghindari pemaksaan terhadap pelajaran yang tidak diminati. Pendekatan ini memberikan otonomi dan kemerdekaan kepada siswa dan sekolah.⁴

Penerapan Kurikulum Merdeka tidak terbatas pada satu jenis institusi pendidikan saja, melainkan mencakup berbagai tingkatan seperti PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus, dan Kesetaraan. Proses penerapannya melibatkan penilaian kesiapan implementasi melalui survei yang melibatkan guru, staf pendidikan, dan manajemen sekolah. Pilihan implementasi yang diambil didasarkan pada hasil survei yang menilai kesiapan setiap institusi pendidikan, dengan tujuan memastikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif dan sesuai dengan

⁴ Nur Azziatun Shalehah, "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (2023): 70–81, <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>.

kebutuhan setiap institusi.⁵

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, esensi dari Kurikulum Merdeka adalah konsep "merdeka belajar", yang bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk menggali minat dan bakat individu mereka. Berbeda dengan Kurikulum 2013, di mana peserta didik diharuskan untuk mempelajari semua mata pelajaran dari tingkat TK hingga SMP, dan nantinya akan diarahkan ke bidang IPA/IPS di SMA, Kurikulum Merdeka mengusung pendekatan yang berbeda. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak lagi mengalami kewajiban seperti itu. Mereka tidak akan "dipaksa" untuk belajar mata pelajaran yang tidak menjadi minat utama mereka.⁶

Perkembangan teknologi telah membawa banyak tantangan dalam berbagai bidang, termasuk dalam sektor pendidikan. Salah satu dampak dari kemajuan teknologi pada saat ini adalah timbulnya berbagai perubahan, termasuk di dalam pendidikan. Untuk meningkatkan penerapan Konsep "Merdeka Belajar", membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki potensi dan kualitas yang baik, terutama dalam pendidikan agama Islam.⁷ Proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, di mana guru menjadi ujung tombak dalam menyampaikan pengajaran, memberikan instruksi, dan memberikan arahan

⁵ Lina Eka Retnaningsih and Sarlin Patilima, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 1 (2022): 143–58.

⁶ Kemendikbud.go.id, "Asesmen Formatif Dan Sumatif," Merdeka Mengajar, 2022.

⁷ Jihanna Amalia and Muh. Wasith Achadi, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI Pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2023): 39–60, <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-3>.

kepada peserta didik. Terutama bagi guru PAI, mereka memiliki peran penting dalam membentuk akhlak, kepribadian, dan memberikan arahan kepada peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸

Dalam sistem pembelajaran *online*, guru dapat menyampaikan pengajaran atau tugas kepada siswa melalui berbagai aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Email*, dan lainnya sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Kemampuan seorang pendidik sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran, karena mereka berperan sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran.⁹ Oleh karena itu, kompetensi seorang guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik profesional.

Tanggung jawab guru sebagai pendidik profesional juga harus meningkatkan kualitas mengajarnya, salah satu indikator yang mempengaruhi kualitas mengajar adalah materi dan media pembelajaran. Materi yang berkualitas didapatkan dengan keselarasan dengan tujuan pembelajaran, media pembelajaran dapat menunjang ketertarikan peserta didik untuk semakin aktif dalam pembelajaran. Untuk mempermudah guru mendapatkan materi dan media yang berkualitas maka perlu adanya suatu platform yang menyediakan keduanya, Seperti halnya aplikasi berbasis android agar dapat mempermudah aksesnya di mana pun dan kapan pun.

⁸ Siti Khalijah, "Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 935–38.

⁹ Hendry et al., "Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka (Kurmer) Meningkatkan Keterampilan Mengajar Dalam Teknologi Industri 4.0," *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)* 2, no. 1 (2023): 151–56, <https://doi.org/10.62712/juribmas.v2i1.111>.

Untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di era digital yang berkembang pesat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menciptakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai respons terhadap kebutuhan akan peningkatan potensi dan kemampuan guru. Melalui PMM, diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan kreativitas mereka sendiri.¹⁰ Platform ini menyediakan berbagai workshop dan seminar yang memungkinkan guru untuk belajar secara mandiri serta mengakses sumber daya dan materi pembelajaran. Dengan adanya PMM, guru diberi kesempatan untuk terus mengembangkan diri mereka di mana pun dan kapan pun.

Fasilitas pelatihan mandiri yang tersedia di dalam platform ini memudahkan guru untuk mengakses materi pelatihan berkualitas serta video-video inspiratif untuk mengembangkan kualitas mengajar. Di samping itu, guru juga dapat berbagi karya mereka untuk memberi inspirasi kepada banyak orang.

Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Yaswardi, menyatakan bahwa visi dari platform ini adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan suasana kerja yang positif.¹¹

¹⁰ Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.

¹¹ Amelia Arnes, dkk. "Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 60–70, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>.

Lebih lanjut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga menyatakan bahwa dalam rangka tindak lanjut Kurikulum Merdeka, implementasi yang dilakukan akan berfokus pada peserta didik dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru terletak pada kurang optimalnya kegiatan pembinaan atau supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan yang merata bagi semua guru di Indonesia untuk belajar dan meningkatkan kompetensi mereka di mana pun dan kapan pun, karena fitur pembelajaran dalam Platform Merdeka Mengajar menyediakan berbagai fasilitas pelatihan mandiri. Ini memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai materi pelatihan berkualitas untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru sekolah dasar melalui Platform Merdeka Mengajar.¹²

Di samping itu, Platform Merdeka Mengajar juga dijelaskan sebagai tempat di mana guru dapat meningkatkan kompetensinya, terutama dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Platform ini juga menyediakan fitur "Pembelajaran" yang mencakup fasilitas pelatihan mandiri bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengakses berbagai sumber atau materi pelatihan yang berkualitas, yang dapat dipelajari secara mandiri. Untuk meningkatkan kinerja individu, terdapat akses tak terbatas melalui koleksi

¹² Amelia Dwe Eryanti, "Pengaruh Platform Merdeka Mengajar (Pmm) Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka," 2024, 14.

video inspiratif.¹³

Menurut sumber, terdapat lebih dari 2000 referensi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan untuk pengembangan pribadi. Selain itu, ada fitur "Evaluasi Siswa" yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengamati secara diagnostik kemampuan literasi dan numerasisiswa. Fitur ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemajuan individu masing-masing siswa.¹⁴ Karena alasan ini, fitur penilaian siswa akan membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan kemampuan siswa secara individu. Salah satu fitur lain yang ada dalam platform ini adalah fitur "Berkarya". Di bagian ini, terdapat praktik terbaik hasil pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, di mana pendidik dan staf kependidikan dapat membagikan karya mereka melalui portofolio untuk saling berbagi inspirasi antar sesama. Portofolio ini dapat diakses melalui "Bukti Karya Saya". Fitur-fitur yang ada dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) diharapkan mampu memfasilitasi pertukaran pendapat dan pengalaman antara pendidik dan staf kependidikan, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan tidak monoton.

Penelitian tentang penggunaan platform merdeka mengajar sebelumnya dilaksanakan oleh Amelia Arnes dkk, membahas tentang pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru PPKN untuk akselerasi

¹³ Al. Nasir, et, "*Pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Ungaran Timur*" 9 (2023): 356–63.

¹⁴ Endang Setiariny, "*Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,*" *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 20, no. 1 (2023): 23–33, <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>.

Implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini hanya membahas tentang akselerasi yaitu percepatan kurikulum merdeka. Hasil penelitian diperoleh bahwa manfaat Platform Merdeka Mengajar yang dirasakan 90,3 % guru PPKn SMP Negeri Se-Kabupaten Sijunjung ialah memperoleh inspirasi, referensi dan pemahaman yang mendalam tentang hakikat dan penerapan kurikulum merdeka. Kemudian guru termotivasi untuk terus belajar, mengajar dan berkarya melalui ekosistem yang dibangun di Platform Merdeka Mengajar. Sehingga Amelia Arnes dkk menyimpulkan bahwa Platform Merdeka Mengajar telah dimanfaatkan guru untuk akselerasi implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini tidak membahas bagaimana hadir atau perubahan proses pembelajaran di kelas setelah penggunaan platform merdeka mengajar.¹⁵

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dela Marisana, dkk. yang membahas tentang penggunaan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penggunaan PMM (Platform Merdeka Mengajar) dalam usaha meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan PMM sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar sangat penting dan membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, para guru juga mendapat layanan untuk mengasah, menambah wawasan, serta mendapatkan banyak

¹⁵ Amelia ernes, dkk. “Analisis *Platform* Merdeka Mengajar oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 5 Nomor 1 (2023): 60-70, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>

inovasi serta ide kreatif melalui fitur yang ditawarkan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, di rasa masih perlu ada kajian lebih mendalam tentang penggunaan platform merdeka mengajar khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas negeri 1 Kepohbaru. Terlebih tentang peningkatan kualitas mengajar bagi guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu Peneliti ingin melakukan penelitian terhadap manfaat **Implementasi Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar di SMA Negeri 1 Kepohbaru.**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan platform merdeka mengajar oleh guru pendidikan Agama Islam dalam aktivitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kepohbaru?
2. Bagaimana kualitas mengajar setelah penggunaan platform merdeka mengajar oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kepohbaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan platform merdeka mengajar oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam aktivitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kepohbaru.

¹⁶ Dela Marisana, dkk. "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, Volume 7 Nomor 1 (2023): 139-150, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>

2. Untuk mengetahui kualitas mengajar setelah penggunaan platform merdeka mengajar oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kepohbaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan keilmuan terutama dalam bidang Pendidikan yang berkaitan dengan platform merdeka mengajar oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas mengajar di SMA Negeri 1 Kepohbaru.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah, siswa, guru serta pembaca pada umumnya.

a. Bagi Siswa

Siswa lebih gemar membaca dan mudah memahami materi pembelajaran menggunakan platform merdeka mengajar.

b. Bagi Guru

Diperolehnya suatu pemahaman di dalam penggunaan platform merdeka mengajar, sehingga menunjang kesiapan implementasi kurikulum merdeka yang memiliki tujuan akhir meningkatkan kualitas pembelajaran di era digitalisasi.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai alat ukur peningkatan kompetensi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaa platform merdeka mengajar.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu dalam sebuah penelitian memang diperlukan untuk mengetahui keaslian penelitian yang akan dilakukan. Penulis juga telah menemukan artikel yang berkaitan dengan tema. Berikut adalah artikel penelitian sebelumnya.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Titik berat dan perbedaan penelitian
1.	Amelia Arnes, dkk	Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKN untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amelia Arnes, dkk. mengkaji tentang penggunaan platform merdeka mengajar oleh guru PPKN yang berisi tentang penjas bahwa Platform Merdeka mengajar telah dimanfaatkan guru untuk akselerasi implementasi kurikulum merdeka di SMPN khususnya pada guru mapel PPKN Se-Kabupaten sijunjung.¹⁷ • Sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang analisis penggunaan platform merdeka mengajar dalam meningkatkan kualitas mengajar oleh guru PAI, dengan fokus yang terbatas.
2.	Kharisma Puspita, dkk.	Analisis pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kompetensi guru di sekolah menengah atas Al Muhammad Cepu	Terdapat penekanan pada pentingnya motivasi dan perhatian yang diberikan oleh pimpinan untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan karya-karya yang berkualitas dan terus

¹⁷ Amelia ernes, dkk. "Analisis Platform Merdeka Mengajar oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka", Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 5 Nomor 1 (2023): 60-70, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>

			<p>mengasah kompetensi para guru.¹⁸</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sedangkan pada penelitian ini, Peneliti berfokus pada analisis peningkatan kualitas mengajar guru pendidikan agama Islam dalam pengengaruh penggunaan platform merdeka mengajar.
3.	Sanusi, dkk.	Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru SMA Negeri 6 Kota Serang.	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian yang di lakukan oleh sariman dkk membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan penggunaan Platform Merdeka Mengajar bagi guru dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan diri dan keprofesian bagi Kepala Sekolah dan Guru.¹⁹ • Sedangkan Pada penelitian ini peneliti lebih terfokus pada peningkatan kualitas mengajar guru pendidikan agama Islam. Dan perbandingankualitas pemebelajaran antara sebelum dan sesudah adanya platform merdeka mengajar, sehingga dapat mengetahui peningkatan kualitas guru setelah menggunakan platform merdeka mengajar.

F. Defisini Operasional

Untuk mempermudah pembaca memahami istilah yang ada dalam penelitian ini, maka dijabarkanlah defisni dari istilah tersebut sebagi berikut:

¹⁸ Kharisma, dkk. "Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Atas Al Muhammad Cepu", Jurnal Pendidikan Al Fattah Vol 3 No. 3 (2023): <https://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar/article/view/26/82>

¹⁹ Sanusi, dkk. "Diseminasi Platform Merdeka Mengajar untuk Guru SMA Negeri 6 Kora Serang", Jurnal Abdikarya Vol 4, no.2 (2022): DOI:[10.47080/abdikarya.v4i2.2035](https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i2.2035)

1. Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah alat digital yang dipersembahkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) untuk membantu guru-guru di Indonesia meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran mereka. Platform ini merupakan bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Episode 15, yang diluncurkan pada awal Februari 2022.²⁰

2. Kualitas mengajar

Kualitas mengajar guru merujuk pada sejauh mana seorang guru berhasil menyampaikan materi pelajaran dengan efektif dan memfasilitasi pembelajaran siswa secara optimal.²¹ Kualitas mengajar tidak hanya mencakup kemampuan teknis guru dalam menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan berbagai aspek lainnya, seperti interaksi interpersonal, pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, serta kemampuan untuk memotivasi dan mendukung perkembangan siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab. Bab pertama, mengenai pendahuluan, memberikan gambaran singkat tentang latar penelitian, termasuk konteks, fokus, tujuan, manfaat, definisi

²⁰ Dewa Ayu Kade Arisanti, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (2022): 243–50, <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.

²¹ Hendry et al., "Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka (Kurmer) Meningkatkan Keterampilan Mengajar Dalam Teknologi Industri 4.0."

operasional, orisinalitas, dan sistematika pembahasan terkait penggunaan Platform Merdeka Mengajar di SMAN 1 Kepohbaru Bojonegoro.

Bab berikutnya, yakni Bab II, membahas kajian teori yang mendukung pembahasan, termasuk pengertian kurikulum merdeka, Platform Merdeka Mengajar, pendidikan agama Islam, dan kualitas mengajar.

Di Bab III, metodologi penelitian dipaparkan dengan detail, mencakup metode penelitian kualitatif, termasuk pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Selanjutnya, Bab IV membahas hasil dan pembahasan, yang mencakup analisis terhadap data yang diperoleh dari penelitian di SMA Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro. Ini termasuk tujuan penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh guru PAI, kondisi di SMA Negeri 1 Kepohbaru, kurikulum yang digunakan, pemahaman guru PAI terhadap platform tersebut, faktor penghambat penggunaannya, dan dampaknya terhadap guru PAI setelah penggunaan platform tersebut.

Bab terakhir, Bab V, merupakan bab penutup yang menyajikan ringkasan hasil pembahasan penelitian dan memberikan rekomendasi sebagai tanggapan terhadap permasalahan yang diidentifikasi selama penelitian.